

Program Edukasi PHBS dan Produksi Sabun Organik sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Siswa SMK Turen, Malang

Dwijo Praseno¹ dan Susilo Trimukti²

^{1,2}Program Studi Farmasi, Universitas Islam Malang
Jalan Mayjen Haryono 193, Malang, Indonesia, 65144

Korespondensi: Dwijo Praseno (dwijo.seno@unmer.ac.id)

Received: 02 02 26 – Revised: 15 03 26 - Accepted: 16 04 26 - Published: 30 04 26

Abstrak. Salah satu langkah penting dalam mendorong siswa SMK Kartika IV-1 Malang dalam menjalani hidup berkelanjutan dan sehat, penyuluh mengintegrasikan antara edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan pembuatan sabun organik. Keterampilan praktis yang dapat mendorong penggunaan bahan-bahan alami dan menurunkan paparan bahan kimia berbahaya ke lingkungan dengan mempraktikkan pembuatan sabun organik, sedangkan PHBS adalah gerakan rekayasa sosial yang bertujuan untuk mendorong masyarakat menerapkan rutinitas sehari-hari yang bersih dan sehat. Tujuan dari edukasi PHBS dan pembuatan sabun organik di SMK Kartika IV-1 Malang adalah guna memberikan informasi dan kemampuan yang dibutuhkan siswa untuk membuat sabun organik sendiri. Selain mendorong keberlanjutan dan pengurangan limbah, hal ini juga membuat pelajar lebih sadar akan zat yang mereka gunakan pada kulit mereka. Melalui penerapan prinsip PHBS, siswa memperoleh pemahaman tentang pentingnya menjunjung tinggi higienitas dan kebersihan dalam proses pembuatan sabun organik. Guna mempromosikan kehidupan berkelanjutan dan sehat di kalangan siswa SMK Kartika IV-1 Malang melalui penggabungan edukasi PHBS dan pembuatan sabun organik merupakan strategi yang menjanjikan. Siswa lebih siap untuk membuat penilaian bijak tentang rutinitas sehari-hari mereka dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih sehat dan berkelanjutan ketika mereka diberikan keterampilan dan informasi praktis. Pemberian edukasi PHBS dan pembuatan sabun organik di SMK Kartika IV-1 Malang merupakan kegiatan bermanfaat yang dapat mendorong siswa untuk menjalani kehidupan yang berkelanjutan dan sehat.

Kata kunci: Edukasi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pembuatan sabun organik, higienitas

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta berperan aktif dalam aktivitas masyarakat. PHBS dapat disebarkan melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas melalui berbagai media informasi. Profil kesehatan Indonesia tahun 2009 menyajikan data bahwa baru 64,41% sarana yang telah dibina kesehatan lingkungannya, yang meliputi institusi pendidikan 67,52%, tempat kerja 59,15%, tempat ibadah 58,84%, fasilitas kesehatan 77,02%, dan sarana lain 62,26%. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan PHBS di tatanan tatanan selain rumah tangga, yaitu di tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum, dan fasilitas kesehatan juga belum berjalan sebagaimana

mestinya. PHBS mencakup kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan rumah, menjaga kebersihan makanan, dan lain sebagainya (Manyullei *et al.*, 2022; Nasution, 2020; Rusdi *et al.*, 2021). Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun erat kaitannya dengan pembuatan sabun dalam hal ini khususnya sabun organik.

SMK Kartika IV-1 kota Malang adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang telah mengambil langkah maju dalam mengembangkan industri sabun organik di Indonesia. Dengan mengikuti pendampingan pembuatan sabun organik, siswa-siswi SMK Kartika IV-1 kota Malang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman praktis dalam membuat produk yang berkualitas tinggi dan ramah lingkungan. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini, siswa-siswi SMK Kartika IV-1 kota Malang diharapkan dapat turut berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru di bidang industri sabun organik.

MASALAH

Pembuatan sabun organik telah mendapatkan perhatian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir karena konsumen menjadi lebih sadar akan dampak lingkungan dan kesehatan dari praktik pembuatan sabun tradisional (Widiastuti & Maryam, 2022; Lestari, 2021). Salah satu komunitas yang menghadapi tantangan di bidang ini adalah siswa SMK Kartika IV-1 di Malang, Indonesia.

Pembuatan sabun organik memerlukan pengetahuan dan teknik khusus yang mungkin tidak tersedia bagi semua masyarakat. Salah satu tantangan khususnya adalah penggunaan bahan-bahan alami yang dapat memberikan pembersihan efektif dan sifat antimikroba tanpa menyebabkan iritasi kulit (Panaungi *et al.*, 2022). Para siswa di SMK Kartika IV-1 mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan alami yang tepat, seperti ekstrak sakura dan bubuk kolagen ikan, dan menambahkan bahan tambahan bermanfaat tersebut ke dalam formulasi sabun mereka.

Selain aspek teknis produksi sabun organik, siswa SMK Kartika IV-1 juga menghadapi tantangan logistik, seperti kebutuhan peralatan khusus, penyimpanan yang tepat, dan strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau calon pelanggan. Hambatan-hambatan ini telah menghambat kemampuan siswa untuk berhasil memproduksi dan menjual sabun organik, membatasi potensi peluang kewirausahaan dan penyebaran alternatif sabun ramah lingkungan yang lebih luas di masyarakat setempat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan sabun organik menggunakan bahan-bahan yang telah disiapkan sebelumnya. Penyuluhan PHBS dilaksanakan dengan menjelaskan definisi, tujuan dan kegiatan yang termasuk dalam PHBS. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa SMK Kartika IV-1 kota Malang terkait PHBS dan pembuatan sabun organik dilakukan Pretest dan Posttest dengan menggunakan google form. Adapun metode pelaksanaan program kerja saat pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Program Kerja Pengabdian Masyarakat

No	Program Kerja	Metode Pelaksanaan
1	Edukasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Melakukan penyuluhan pada siswa SMK Kartika IV-1 dengan media Powerpoint di kelas
2	Pembuatan Sabun Organik	Melakukan pendampingan pembuatan sabun organik dengan alat dan bahan yang telah disediakan

a) Waktu dan Tempat

Penyuluhan PHBS dan Pembuatan Sabun Organik dilaksanakan pada Senin, 27 Mei 2024 di SMK Kartika IV-1 kota Malang Jalan Terusan Kesatrian 1A, Kesatrian, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126

b) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian Pretest dan Posttest pada siswa SMK Kartika IV-1 kota Malang

c) Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil Pretest dan Posttest dianalisis secara deskriptif dan membandingkan persentase hasil Pretest dan Posttest

d) Sasaran

Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah Siswa jurusan Kosmetika SMK Kartika IV-1 kota Malang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan PHBS dan pembuatan sabun organik berlangsung pada Senin, 27 Mei 2024, di SMK Kartika IV-1 Malang, Indonesia khusus untuk siswa jurusan Kosmetika

sejumlah 35 siswa. Tujuan utama dari penyuluhan dan pelatihan ini adalah untuk mendidik siswa tentang pentingnya kebersihan tangan dan membekali mereka dengan kemampuan memproduksi sabun organik sendiri.

Sesi dimulai dengan pretest untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai PHBS dan rutinitas mencuci tangan. Sesi penyuluhan sebagian besar membahas perlunya menerapkan metode mencuci tangan yang benar, manfaat menggunakan sabun, dan pengaruh kebersihan tangan terhadap kesehatan secara umum. Setelah menyelesaikan sesi penyuluhan, para siswa diinstruksikan cara membuat sabun organik dengan memanfaatkan bahan alami seperti Ekstrak Sakura, dan kolagen ikan.

Pemanfaatan bahan alami dalam produksi sabun telah terbukti memberikan efek menguntungkan pada kulit manusia, karena dapat mengurangi iritasi dan potensi risiko lain yang terkait dengan bahan buatan. Selain itu, penggabungan penyuluhan PHBS dan kegiatan praktik pembuatan sabun telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman siswa dan penerapan kebersihan tangan yang benar (Sarashy *et al.*, 2023; Annita *et al.*, 2022).

Setelah sesi, dilakukan post-test untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang PHBS dan kemahiran mereka dalam menerapkan metode mencuci tangan yang benar. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan kemanjuran konseling PHBS dan kegiatan pembuatan sabun dalam menumbuhkan literasi kesehatan dan meningkatkan praktik kebersihan di kalangan siswa (Sarashy *et al.*, 2023; Idris *et al.*, 2022)

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest

Program Kerja	Persentase	
	Pretest	Posttest
Edukasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	54%	76%



Gambar 1. Penyuluhan PHBS



Gambar 2. Kegiatan Pretest dan Posttest



Gambar 3. Diskusi dan Persiapan Pembuatan Sabun Organik

KESIMPULAN

Kesimpulannya, sesi penyuluhan dan pembuatan sabun organik di SMK Kartika IV-1 Malang berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Para siswa memperoleh pengetahuan berharga dan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Disarankan untuk mengambil langkah tambahan dengan memperkenalkan program serupa di sekolah lain untuk mendorong generasi muda mengembangkan kebiasaan mencuci tangan yang sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan naskah ini dan pihak masyarakat. Ucapan terima kasih dapat pula ditujukan kepada Universitas Islam Malang sebagai penyedia dana melalui program Hibah Pengabdian Masyarakat (HI-ma) UNISMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Annita, N., & Yusuf, R. N. (2022). Pembuatan sabun cair antiseptik dari kombinasi virgin coconut oil (VCO) dan teh hijau (*Camellia sinensis*) infused oil. *Jurnal Mitra Masyarakat (JMM)*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.47522/jmm.v3i1.130>
- Idris, I., Nursiah, A., Syarif, I., & Latif, Y. (2022). Handwashing with soap counseling (CTPS) on children's knowledge and attitudes in the era of the COVID-19 pandemic. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(2), 252–258. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i2.354>
- Lestari, G. A. D. (2021). Penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun padat organik di Desa Peguyangan Denpasar. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan pengelolaan sampah dan PHBS di sekolah dasar 82 Barangmamase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 169–175. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.210>
- Nasution, A. S. (2020). Edukasi PHBS di tatanan rumah tangga untuk meningkatkan perilaku sehat. *Jurnal Abdimas*, 1(2), 28–32. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i2.9>
- Panaungi, A. N., Hasma, B., & Indriana. (2022). Pembuatan sabun padat dari minyak kelapa dengan penambahan ekstrak buah pare sebagai antioksidan menggunakan metode cold process. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 6(1).
- Rusdi, M. S., Efendi, M. R., Rustini, Afriyani, Putri, L. E. P., Kamal, S., & Surya, S. (2021). Edukasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian*

kepada Masyarakat, 1(1), 47–51. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.123>

Sarashy, N. B. H., Cahyani, C. N., Fadhilah, L. N., Hanifah, S. Y., & Widiarini, R. (2023). Penyuluhan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan di lingkungan sekolah. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 87–94. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i2.375>

Widiastuti, H., & Maryam, S. T. (2022). Sabun organik: pengenalan, manfaat dan pembuatan produk. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 46–55.



© 2026 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).